

**PENTINGNYA PROGRAM PEMBINAAN ROHANI BAGI JEMAAT
LANJUT USIA**

Desi Siahaan¹, Eyen Septini Situmeang², Friska Gulo³, Joi Pasaribu⁴, Santi Purba⁶

Pendidikan Agama Kristen, FIPK

Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

Jalan Raya Tarutung-Siborongborong KM 11 Silangkitang Kec.Sipoholon, Kab.Tapanuli
Utara Sumatra Utara

situmeangeyen@gmail.com desisiahaan1006@gmail.com

Abstrak

Kelompok usia dewasa adalah kelompok yang memerlukan perhatian dari pendidik Kristen atau pengajar Kristen di gereja, termasuk pada lansia. Lanjut usia adalah seseorang yang telah mencapai usia 60 tahun ke atas, yang sudah mengalami penurunan kekuatan fisik sehingga lansia tidak berdaya lagi untuk mencari nafkah sendiri, walaupun ada lansia yang tetap mencari nafkah sendiri itu tentu sudah mengalami penurunan kekuatan atau ketahanan fisik, pekerjaan yang dilakukannya sudah terbatas. Sehingga pembinaan rohani untuk lansia sangat diperlukan guna memperkuat iman lansia dimasa tuanya yang sudah mengalami penurunan kemampuan fisik yang mengakibatkan banyaknya permasalahan-permasalahan yang muncul pada diri lansia. Bentuk- bentuk pembinaan rohani yang dapat diberikan kepada lansia antara lain: kunjungan ke rumah lansia, konseling, ibadah/persekutuan lansia, katekisasi persiapan kematian, kunjungan ke panti jompo, memberikan panduan doa dan renungan, melibatkan lansia dalam pelayanan, dan pendampingan di saat lansia sakit. Itu semua sangat perlu diberikan oleh pembina kepada lansia.

Kata kunci: Pembinaan rohani, Lansia

PENDAHULUAN

Lanjut usia merupakan suatu tahap akhir dalam rentang kehidupan manusia. Lanjut usia adalah periode dimana manusia telah mencapai kematangan dalam ukuran dan fungsi, selain itu lansia adalah masa dimana seseorang akan mengalami kemunduran dengan sejalannya waktu. Ada beberapa pendapat mengenai usia seseorang dianggap memasuki masa lansia yaitu ada yang menetapkan pada umur 60 tahun, 65 tahun dan 70 tahun. Pada dasarnya manusia akan mengalami masa lanjut usia dimana pada usia lanjut ini akan terjadi penurunan kemampuan fisik, misalnya ketidakmampuan lagi melakukan berbagai pekerjaan oleh karena keadaan tulangnya yang tidak sehat lagi karena proses penuaan, kondisi kulit yang keriput dan juga akan mengalami penurunan kondisi psikologisnya misalnya: lansia akan mengalami kesepian dalam hidupnya, merasa tidak memiliki teman dan merasa tidak berdaya lagi.

Seiring bertambahnya usia, penuaan tidak dapat dihindarkan dan terjadi perubahan keadaan fisik; selain itu para lansia mulai kehilangan pekerjaan, kehilangan tujuan hidup, kehilangan teman, risiko terkena penyakit, terisolasi dari lingkungan, dan kesepian.. Kalau kita amati, dalam ibadah digereja juga komunitas jemaat lansia telah berkurang, kemungkinan besar ini dikarenakan banyak lansia yang tidak sanggup lagi datang ke gereja oleh karena faktor sakitnya. Disinilah dibutuhkan pendampingan kepada lansia atau pembinaan kepada jemaat lansia agar lansia memiliki semangat hidup dan merasa bahwa mereka sangat diperhatikan. Seiring bertambahnya usia, muncul perubahan-perubahan fisik maupun psikis pada lansia, dalam fisik meliputi perubahan dari tingkat sel sampai kesemua organ tubuh, diantaranya sistem pernapasan, pendengaran, penglihatan, kardiovaskuler, sistem pengaturan tubuh, musculoskeletal, gastrointestinal, genitourinaria, endokrin dan integument. Lansia yang mempunyai tingkat kemandirian tertinggi adalah pasangan lansia yang secara fisik kesehatannya cukup prima, dari aspek social ekonomi dapat dikatakan jika cukup memadai dalam memenuhi segala macam kebutuhan hidup, baik lansia yang memiliki anak maupun yang tidak memiliki anak(Alpin, 2016)¹

Sebelum kita melakukan pembinaan rohani kepada lansia tentunya kita selidiki terlebih dahulu apa yang menjadi masalah lansia sehingga dari sana kita sebagai pembina tentu akan mengetahui bentuk pembinaan rohani yang bagaimana yang dibutuhkan oleh jemaat lansia. Pembinaan rohani adalah pembinaan hati, yakni pembinaan yang bersifat menyeluruh, dapat berlangsung hanya jika dilaksanakan terus menerus oleh semua pihak dengan mengembangkan sekaligus daya-daya kemampuan jasmani dan rohaninya. Pembinaan rohani merupakan sarana penting untuk membawa perubahan mengalami perubahan Ini sangat penting dilakukan pada lansia mengingat kemajuan teknologi yang sangat pesat dan perubahan kondisi fisik maupun psikologisnya. Perawatan oleh gembala, penatua, juga diakon sangatlah penting untuk sebuah pertumbuhan kerohanian para lansia karena disaat yang bersamaan mereka sedang mengalami perubahan degeneratif fisik, psikologis, sosiologis, bahkan kerohanian. Itulah dasar kami sebagai penulis, berinisiatif menulis jurnal ini untuk membahas pentingnya program pembinaan rohani kepada jemaat lansia

¹ Alpin, H. (2016). Hubungan Fungsi Gerak Sendi Dengan Tingkat Kemandirian Lansia Di Panti Sosial Tresna Werdha Gau Mabaji Kabupaten Gowa. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 4(1), 43–49. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v4i1.84>

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam tulisan ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan kepustakaan. Penelitian kepustakaan merupakan suatu jenis penelitian yang digunakan dalam pengumpulan informasi dan data secara mendalam melalui berbagai literatur, buku, catatan, majalah referensi lainnya, serta hasil penelitian sebelumnya yang relevan untuk mendapatkan jawaban dan landasan teori mengenai masalah yang akan diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. DEFINISI LANSIA

Lanjut usia adalah seseorang yang telah mencapai usia 60 tahun ke atas, yang sudah mengalami penurunan kekuatan fisik sehingga lansia tidak berdaya lagi untuk mencari nafkah sendiri, walaupun ada lansia yang tetap mencari nafkah sendiri itu tentu sudah mengalami penurunan kekuatan atau ketahanan fisik, pekerjaan yang dilakukannya sudah terbatas. Masa lansia pasti akan dilalui setiap orang jika masih diberkati umur oleh Tuhan Yang Maha Esa. Lansia bukan suatu penyakit, namun merupakan tahap lanjut dari suatu proses kehidupan yang ditandai dengan penurunan kemampuan tubuh untuk beradaptasi dengan stress lingkungan. Lansia adalah keadaan yang ditandai oleh kegagalan seseorang untuk mempertahankan keseimbangan terhadap kondisi stress fisiologis. (Larandang et al., 2019)² Memasuki lanjut usia ada beberapa masalah yang dialami oleh para lansia, diantaranya adalah masalah kognitif. Fungsi kognitif pada lansia dapat diukur dengan menggunakan Skor Mini Mental State Examination (MMSE), Lanjut usia juga akan mengalami perubahan pada segi fisik, kognitif, dan psikososialnya.

- Batasan Usia Lansia

Batasan usia lansia berbeda dari waktu-kewaktu. Menurut World Health Organization (WHO) lansia merupakan :

- a. Usia pertengahan (Middle age) antara usia 45-59 tahun
- b. Lanjut Usia (Elderly) antara usia 60-74 tahun
- c. Lanjut Usia Tua (Old) antara usia 75-90 tahun.
- d. Usia sangat tua (very old) 90 tahun.

² Larandang, R., Sudirman, S., & Yani, A. (2019). Gizi Lanjut Usia (Lansia). *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 1, 9-21.

Batasan usia lanjut menurut departemen kesehatan RI (2006) Dikelompokkan menjadi beberapa bagian:

- a. Virilitas (presenium) yaitu masa persiapan usia lanjut yang menampakkan kematangan jiwa (usia 55-59 tahun)
- b. Usia lanjut dini (senescen) yaitu kelompok yang mulai memasuki masa usia lanjut dini (usia 60-64 tahun)
- c. Lansia Berisiko Tinggi yaitu bagi Lansia yang menderita berbagai penyakit degenerative (Usia >65 tahun)

Menurut data BPS dalam waktu hampir lima dekade (1971– 2019) di Indonesia telah terjadi peningkatan sekitar dua kali lipat populasi lansia, sehingga persentase lansia menjadi 9,6% atau sekitar 25,64 juta orang. (Hakim, 2020)³

- **Perubahan yang terjadi pada lansia**

Proses penuaan ditandai dengan perubahan fisik yaitu terlihat dan tidak terlihat. Perubahan fisik yang terjadi yaitu kulit mulai keriput dan semakin kendur, rambut perlahan berubah menjadi putih, gigi yang sudah ompong serta adanya lemak yang ada pada pinggang maupun perut. Sedangkan fisik yang tidak terlihat itu seperti fungsi organ bagian dalam sudah mulai berkurang, sistem penglihatan yang sudah lemah seperti mata sudah rabun, sistem pendengaran sudah mulai rusak, tulang pada tubuh mulai lemah atau keropos. Untuk itu sangat diperlukan agar mengecek kesehatan yang ada dalam dirikita.

- **Hal yang Mendukung Kesehatan Lansia**

Yang menunjang Ada beberapa hal yang mendukung kesehatan lansia diantaranya sarana dan pemenuhan kebutuhan fisik yang mendorong dalam proses penyembuhan lansia sehingga pulih kembali. Disamping itu juga diperlukan perhatian lebih, kasih sayang dari keluarga, dan dukungan perawatan baik dari anggota keluarga serta perawatan yang diberikan oleh tenaga medis.

B. APA ITU PEMBINAAN ROHANI?

Menurut pendapat Darminta (2006:16) pembinaan rohani merupakan usaha untuk hidup iman, sebab pada dasarnya hidup merupakan penyerahan diri penuh kepada Tuhan. Sedangkan menurut Hagen (2006:171), “pembinaan rohani adalah pembinaan hati, yakni pembinaan yang bersifat menyeluruh, dapat berlangsung hanya jika dilaksanakan terus

³ Hakim, L. N. (2020). Batasan Usia Dan Kesejahteraan Lansia. *Pusat Penelitian Badan Keahlian DPR RI, XII*, 19.

menerus oleh semua pihak dengan mengembangkan sekaligus daya-daya kemampuan jasmani dan rohani anak”.

Pembinaan rohani adalah salah satu program yang dapat dilakukan oleh gereja. Selain untuk pertumbuhan karakter salah satu fungsi dari pembinaan iman yakni membawa jemaat-jemaat mengalami kebangunan rohani.(Marbun, 2020)⁴ Pembinaan rohani adalah suatu bentuk upaya yang dilakukan untuk memberikan pengarahan, bimbingan kepada seseorang agar ia dengan secara sadar dan sukarela mau melaksanakan apa yang diperintahkan oleh Tuhan sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing, sehingga sikap dan perilaku sehari-harinya mencerminkan nilai-nilai religius.

Jadi dapat kami simpulkan bahwa pembinaan rohani adalah pembinaan hati, yakni pembinaan yang bersifat menyeluruh, dapat berlangsung hanya jika dilaksanakan terus menerus oleh semua pihak dengan mengembangkan sekaligus daya-daya kemampuan jasmani dan rohaninya sehingga ia mampu dan sadar melakukan apa yang dikehendaki oleh Tuhan didalam kehidupannya.

C. BENTUK-BENTUK PEMBINAAN ROHANI UNTUK LANSIA

1. Kunjungan Ke Rumah Lansia

Istilah perkunjungan dalam bahasa Inggris yaitu “visitation” dari kata kerja “to visit” yang artinya kunjungan/mengunjungi, datang untuk bertemu, berkunjung. Dengan demikian perkunjungan berarti datang untuk bertemu seseorang dengan maksud tertentu, atau juga perkunjungan karena tugas dan tanggung jawab.(Paende, 2019)⁵ Kunjungan kerumah-rumah lansia sangat penting untuk dilakukan seorang pembina hal ini akan membuat lansia merasa dihargai dan diperdulikan oleh gereja dan orang-orang disekitarnya. Kunjungan ke rumah lansia juga membuat hubungan pembina dengan si lansia menjadi dekat sehingga proses pembinaan semakin mudah untuk dilakukan. Tuhan Yesus juga berfirman dalam Yakobus 59:16 bahwa kita harus saling menolong dan mendoakan setiap orang-orang yang lemah.

2. Konseling

Konseling adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh konselor kepada individu yang mengalami suatu masalah yang bermuara pada teratasinya masalah yang dihadapi. Konseling ini sangat penting dilakukan untuk lansia, dimana diusia mereka

⁴ Kartinah dan Agus Sudaryanto. (2008). MASALAH PSIKOSOSIAL PADA LANJUT USIA Kartinah * Agus Sudaryanto **. *Masalah Psikososial Pada Lanjutr Usia*, 1, 93–96. <http://hdl.handle.net/11617/486>

⁵ Paende, E. (2019). *KATEGORIAL*. 8(2), 93–115.

yang sudah tua akan banyak masalah masalah yang dihadapinya baik dari segi fisik dan psikologisnya. Lanjut usia secara psikososial yang dinyatakan krisis bila : a) Ketergantungan pada orang lain (sangat memerlukan pelayanan orang lain), b) Mengisolasi diri atau menarik diri dari kegiatan kemasyarakatan karena berbagai sebab, diantaranya setelah menajalani masa pensiun, setelah sakit cukup berat dan lama, setelah kematian pasangan hidup dan lain-lain.(Kartinah dan agus sudaryanto, 2008)⁶Oleh sebab itulah lansia butuh teman untuk bercerita mengungkapkan masalahnya supaya mendapat solusi dari seorang pembina. Ada tiga pendekatan konseling yang perlu dilakukan pada lansia yaitu:

a. *Psikoanalisis*

Pedekatan psikoanalisis klasik merupakan salah satu pendekatan konseling yang dicetuskan oleh Sigmund Frued. Pendekatan ini adalah salah teori personaliti, yang paling banyak ditentang oleh ilmuan psikologi Islam, karena dianggap terlalu merendahkan derajat manusia yang identic dengan hewan, dan perilaku manusia dikendalikan oleh nafsu syahwat. Berawal dari pro dan kontranya para ahli terhadap teori ini, penulis lebih melihat dan memaknai pedekatan atau teori Sigmund Freud dari dimensi penyebab perilaku salah suai individu yang akan menjadi sumber permasalahan dalam bertingkah laku.

b. *Pendekatan Konseling Realitas*

Pensekatan konseling realitas merupakan pendekatan konseling yang dikembangkan oleh Willean Gleser. Kebalikan dari teori psikoanalisi kalsik pada pendekatan konseling realitas, justru lebih fokus terhadap kondisi masa kini, atau masa sekarang, sehingga pendekatan ini sangat relevan di lakukan pada tahap pembinaan masalah klien. Setelah dijajaki dengan menggunakan teori psikoanalisis klaisk.

c. *Pendekatan Konseling Logotrathy(Religius)*

Pendekatan konseling logoteraphy merupakan pendekatan konseling yang dikembangkan oleh Viktor Frankl. Pendekatan Logoteraphy adalah suatu proses terapi pengobatan atau penyembuhan untuk menemukan makna hidup dan pengembangan spiritual seseorang Jika Makna hidup berhasil ditemukan dan dipenuhi akan menyebabkan kehidupan ini dirasakan demikian berarti dan berharga, dan tentunya akan meminimlaisir persoalan

⁶ Kartinah dan agus sudaryanto. (2008). MASALAH PSIKOSOSIAL PADA LANJUT USIA Kartinah * Agus Sudaryanto **. *Masalah Psikososial Pada Lanjutr Usia*, 1, 93–96. <http://hdl.handle.net/11617/486>

3. *Ibadah/Persekutuan Lansia*

Makna persekutuan dalam Kisah Para Rasul 2:41-47 menjelaskan bahwa gereja adalah tempat persekutuan orang kristen. Arti persekutuan dalam hal ini adalah saling memperhatikan satu sama lain saling mendukung, dan saling melayani. Dengan Demikian pembentukan ibadah/persekutuan lanjut usia adalah satu langkah tepat dalam upaya pembinaan rohani mereka. Dalam Ibadah/persekutuan khusus lanjut usia, mereka memperoleh kesempatan untuk Saling menguatkan, saling menasihati, saling membagi pengalaman dan Menghibur di antara mereka, agar semakin kuat di dalam Tuhan sampai akhir Hayatnya.

4. *Katekisasi Persiapan Kematian*

Katekisasi adalah salah satu bentuk pelayanan pendidikan kristiani yang dilakukan oleh seorang pembina gereja. Katekisasi berasal dari bahasa Yunani “katekhaein” yang berarti memberitakan, mengajar, dan memberi pengajaran. Dalam hal ini katekisasi persiapan kematian berarti pengajaran tentang persiapan kematian untuk lansia. Hal hal yang dapat disampaikan oleh seorang pembina warga gereja dalam penyampaian katekisasi kematian adalah seperti yang tertulis dalam Filipi 1:21 “bagiku hidup adalah Kristus dan mati adalah keuntungan” ini dapat menjadi bahan materi untuk katekisasi persiapan kematian. Sebab tidak ada seorang pun diantara kita yang hidup untuk dirinya sendiri dan tidak ada seorangpun yang mati untuk dirinya sendiri sebab jika kita hidup, kita hidup untuk Tuhan dan jika kita mati, kita mati untuk Tuhan. Jadi baik hidup atau mati kita adalah milik Tuhan.

Para penulis Alkitab melihat kematian itu dengan kacamata iman kepada Tuhan. Memang ada yang terkesan fatalistik seperti Mzm 90:3-11 tetapi ada juga yang melihat dari dalamnya secercah harapan seperti Ayub dalam penderitaannya (Ayb 19:25-26), kematian dan cara mati sering dipakai untuk menggambarkan kualitas kehidupan orang yang bersangkutan dan menjadi stereotype. Orang jahat matinya susah dan sakit dan sebaliknya orang yang baik mati dengan tenang, padahal dalam kenyataannya tidak selalu demikian. Katekisasi persiapan kematian perlu sekali kita berikan kepada lansia karena pasti banyak para lansia yang menghawatirkan tentang kematiannya sendiri oleh karena ketakutan itu bisa saja lansia menjadi stress akibat semua pikiran buruknya mengenai kematiannya.

5. Kunjungan ke panti jompo

Kunjungan ke panti jompo juga merupakan program pembinaan rohani yang sangat penting dilakukan untuk lansia, dimana seperti yang kita ketahui sebagian besar lansia yang tinggal di panti jompo adalah orang-orang yang sudah tidak diperdulikan oleh keluarganya dan bahkan tidak memiliki keluarga sama sekali. Dapat kita bayangkan betapa kelam dan sepihnya kehidupan para lansia disana tanpa didampingi keluarganya di masa tuanya pikiran mereka mungkin akan sangat terganggu dan bisa saja lansia akan mengalami yang namanya depresi. Depresi merupakan salah satu gangguan mental yang banyak dijumpai pada lansia akibat proses penuaan.(Irawan, 2013)⁷ Pembinaan rohani melalui kunjungan ke panti jompo akan menghadirkan semangat bagi para lansia disana, karena para lansia akan merasa dicintai dan merasa diperhatikan. Kunjungan ke panti jompo merupakan tindakan untuk mengusir rasa kesepian dan kekelaman yang menjadi permasalahan lansia. Kegiatan pembinaan rohani yang dapat dilakukan pada kunjungan ke panti jompo antara lain ibadah atau persekutuan lansia di panti jompo, katekisasi persiapan kematian bagi para lansia, membagikan panduan doa dan renungan, dan juga mendampingi lansia yang sedang sakit.

6. Memberikan Panduan doa dan renungan

Pembentukan ibadah/persekutuan lanjut usia merupakan satu langkah tepat dalam upaya pembinaan rohani mereka. Dalam ibadah/persekutuan khusus lanjut usia, mereka memperoleh kesempatan untuk saling menguatkan, saling menasihati, saling membagi pengalaman dan menghibur di antara mereka, agar semakin kuat di dalam Tuhan sampai akhir hayatnya. Dalam ibadah atau persekutuan khusus untuk lanjut usia diadakan beberapa kegiatan yang bervariasi dan sederhana disesuaikan dengan daya serap lanjut usia dan kemampuan serta kondisi fisik mereka yang semakin melemah, seperti khotbah/renungan, pemahaman Alkitab dengan topik yang sesuai dengan kebutuhan mereka dan berikan kesempatan kesaksian

7. Melibatkan lansia dalam pelayanan (pendoa, koordinator, kelompok, kolekten)

Pelayanan terhadap jemaat lanjut usia dilakukan atas dasar Firman Allah. Firman yang adalah kekuatan Allah yang bermanfaat untuk mengajar, untuk menyatakan kesalahan, untuk memperbaiki kelakuan dan untuk mendidik orang dalam kebenaran (II Tim. 3:16). Oleh sebab itu para lanjut usia gereja perlu menerima dan memahami

⁷ Irawan, H. (2013). Gangguan Depresi pada Lanjut Usia. *Cermin Dunia Kedokteran-210*, 40(11), 815–819. [http://www.kalbemed.com/Portals/6/06_210Gangguan Depresi pada Lanjut Usia.pdf](http://www.kalbemed.com/Portals/6/06_210Gangguan%20Depresi%20pada%20Lanjut%20Usia.pdf)

kebenaran-kebenaran ilahi yang akan menguatkan iman mereka di hari tuanya. Sesungguhnya dalam saat lanjut usia ini mereka membutuhkan bimbingan firman Allah melewati hari-harituanya yang sarat dengan pergumulan (Maz. 119:105). Dalam Matius 28:19 Kemudian dasar selanjutnya ialah kasih Allah.

Bagaimanapun juga sebagai orang percaya, para jemaat lanjut usia harus hidup di dalam persekutuan. Oleh karena itu para lanjut usia juga harus kesempatan untuk melibatkan diri dalam pelayanan. Hamba Tuhan dan Gembala Jemaat pada sisi ini mempunyai tugas untuk melatih sertamengembangkan bakat dan karunia yang diberikan Tuhan kepada setiap jemaat termasuk para jemaat lanjut usia. Dengan demikian mereka tidak hidup untuk diri sendiri melainkan untuk sesama dan untuk kemuliaan Tuhan (Flp. 2:4). Hal tersebut juga merupakan suatu terapi yang baik untuk melawan pada tahap usia lanjut. Menurut Brubaker:Gereja dapat memperoleh mamfaat karena kenyataannya bahwa orang-orang lanjut usia sering mempunyai banyak waktu luang sehingga dapat membantu dalam jabatan kepemimpinan, perkunjungan, pengajaran dan penyuluhan (Maz. 71:18; Titus 2:1-5). Ia dapat melaksanakan pelayanan khusus dengan berdoa dan menulis surat atau menyediakan anak-anak. Lanjut usia dapat membantu dalam kebaktian pertengahan minggu, pekan pendidikan rohani anak-anak, remaja. Keterlibatan mereka dalam pelayanan dapat dimulai dalam persekutuan/ibadah lanjut usia sendiri, misalnya mereka diberi kesempatan menjadi liturgos, pemimpin doa, ketua kelompok diskusi, kolekoten atau juga pemain musik. Melalui keterlibatan dalam pelayanan seperti itu, mereka akan menyadari bahwa mereka masih diperlukan dalam pekerjaan Tuhan.

8. *Pendampingan Saat lansia sakit*

Ini adalah program yang sangat baik dilakukan karena pada saat Lansia adalah usia yang sangat rentan dalam terkena berbagai penyakit oleh sebab itu peran kita sangat baik di dalam hal ini Tujuan kita sebagai Pendamping lansia dalam melakukan Pendampingan adalah didasarkan pada Kasih sayang Pendamping menyadari bahwa Mendampingi lansia merupakan suatu Kewajiban yang harus dilakukan kepada Lansia, apalagi lansia itu sendiri Merupakan orang tua bagi pendamping, Sehingga tujuan pendampingan lansia Didasarkan atas balas budi dan kasih Sayang. Sebagai pendamping kita juga bisa memotivasi para lansia untuk selalu semangat dan berserah kepada tuhan dalam menjalani kehidupan ini dengan bersyukur menjalani kehidupan ini maka yang sulit, susah, letih akan menjadi lebih mudah dan semakin kuat.

D. MENGAPA PEMBINAAN ROHANI KEPADA LANSIA PENTING

1. Menumbuhkan mental yang sehat, yaitu iman dan taqwa kepada Tuhan YME serta tidak merasa terganggu ketentraman hatinya.
2. Terwujudnya pribadi yang memiliki kepribadian beragama yang baik sehingga akan dapat mengendalikan kelakuan, tindakan dan sikap dalam hidup.
3. Menanamkan ketentuan-ketentuan moral yang berlaku dalam lingkungan di mana seseorang hidup.
4. Membangun mental yang dapat memanfaatkan ilmu dan pengetahuan yang dimiliki dengan cara membawa kepada kebahagiaan dan ketentraman umat manusia(Lina, 2015)⁸

Seperti pengertian pembinaan rohani yang sudah dipaparkan diatas bahwa pembinaan rohani untuk lansia hadir untuk menolong lansia dimasa tuanya agar tetap memiliki iman yang teguh kepada Tuhan atas situasi sulit yang sedang dialaminya baik dari segi fisik dan psikisnya. Pembinaan rohani merupakan suatu upaya yang dilakukan untuk memberikan pengarahan, bimbingan kepada seseorang agar ia dengan secara sadar dan sukarela mau melaksanakan apa yang diperintahkan oleh Tuhan sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing, sehingga sikap dan perilaku sehari-harinya mencerminkan nilai-nilai religius.(Mulbar, 2013)⁹ Sama juga dengan lansia pembinaan rohani kepada lansia ini supaya lansia hidup dengan iman yang tetap teguh kepada Tuhan. Pembinaan kepada lansia penting dilakukan agar para lansia lebih dekat dengan Tuhan dan lebih mengenal dan menyerahkan hidupnya kepada Tuhan.

Para lanjut usia sering merasa kurang dihargai ditengah kesibukan jemaat. Mereka merasa tidak berharga oleh karena kenyataan bahwa pelayanan di gereja telah ditangani oleh jemaat dewasa dan pemuda yang lebih gesit dan berpotensi. Karena itu lewat pengembangan pelayanan pembinaan rohani bagi para lanjut usia, akan sangat menolong. Sehubungan dengan hal itu, **Ralp Rggs** mengatakan: *Pertemuan dan kebaktian untuk berbagai tingkat umur dan kelompok serta departemen gereja harus diselenggarakan. Semua itu memerlukan pemimpian dan menemukan orang-orang yang sanggup melayani.*

Pelayanan pembinaan rohani kepada lansia akan membangkitkan semangat para lanjut usia, karena mereka akan merasa dihargai, diterima dan dikasihi. Di samping itu mereka memang butuh perhatian dan perlu dirangkul. Bagaimanapun ketika pembinaan rohani itu berjalan secara tidak langsung dan tidak disadari adalah satu tindakan praktis

⁸ Lina. (2015). No TitleÉ?__. *Ekp*, 13(3), 1576–1580.

⁹ Mulbar, U. (2013). Kata kunci *3*. *Kinabalu*, 11(2), 50–57.

dari hamba-hamba Tuhan untuk mengusir rasa kesepian yang menjadi pergumulan jemaat lanjut usia. Kehadiran orang lain memberi kesukaan tersendiri buat mereka, karena mereka mendapat teman bicara dan bertukar pikiran atau cerita. Bagaimanapun setiap orang ingin didengar, sebagai tanda dihargai dan dihormati.

Oleh karena itu pembinaan rohani yang dilakukan oleh gereja terhadap para lanjut usia haruslah ditempatkan sebagai satu pelayanan yang serius dan harus ditangani oleh pekerja dan hamba Tuhan yang sungguh memahami persoalan atau permasalahan lanjut usia. Pelayanan pembinaan rohani tersebut akan membuat gereja terikat secara moril pada penanganan yang serius dan bertanggung jawab terhadap para lanjut usia yang menjadi anggota jemaat. Itu berarti pelayanan pembinaan rohani akhirnya memberikan keseimbangan dalam perhatian dan aksi pelayanan dalam seluruh gerak pelayanan gereja.¹⁰

KESIMPULAN

Lanjut usia asia adalah seseorang yang telah mencapai usia 60 tahun ke atas, yang sudah mengalami penurunan kekuatan fisik sehingga lansia tidak berdaya lagi untuk mencari nafkah sendiri, walaupun ada lansia yang tetap mencari nafkah sendiri itu tentu sudah mengalami penurunan kekuatan atau ketahanan fisik, pekerjaan yang dilakukanpun sudah terbatas. Pembinaan rohani adalah pembinaan hati, yakni pembinaan yang bersifat menyeluruh, dapat berlangsung hanya jika dilaksanakan terus menerus oleh semua pihak dengan mengembangkan sekaligus daya-daya kemampuan jasmani dan rohaninya sehingga ia mampu dan sadar melakukan apa yang dikehendaki oleh Tuhan didalam kehidupannya. Bentuk-bentuk pembinaan rohani kepada lansia antara lain: kunjungan ke rumah lansia, konseling, ibadah/persekutuan lansia, katekisasi persiapan kematian, kunjungan ke panti jompo, memberikan panduan doa dan renungan, melibatkan lansia dalam pelayanan, dan pendampingan di saat lansia sakit. Pembinaan rohani sangat penting dilakukan untuk lansia supaya menolong lansia dimasa tuanya agar tetap memiliki iman yang teguh kepada Tuhan atas situasi sulit yang sedang dialaminya baik dari segi fisik dan psikisnya.

¹⁰ Hakim, L. N. (2020). Batasan Usia Dan Kesejahteraan Lansia. *Pusat Penelitian Badan Keahlian DPR RI, XII*, 19.

DAFTAR PUSTAKA

- Alpin, H. (2016). Hubungan Fungsi Gerak Sendi Dengan Tingkat Kemandirian Lansia Di Panti Sosial Tresna Werdha Gau Mabaji Kabupaten Gowa. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 4(1), 43–49. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v4i1.84>
- Hakim, L. N. (2020). Batasan Usia Dan Kesejahteraan Lansia. *Pusat Penelitian Badan Keahlian DPR RI*, XII, 19.
- Irawan, H. (2013). Gangguan Depresi pada Lanjut Usia. *Cermin Dunia Kedokteran-210*, 40(11), 815–819. [http://www.kalbemed.com/Portals/6/06_210Gangguan Depresi pada Lanjut Usia.pdf](http://www.kalbemed.com/Portals/6/06_210Gangguan%20Depresi%20pada%20Lanjut%20Usia.pdf)
- Kartinah dan agus sudaryanto. (2008). MASALAH PSIKOSOSIAL PADA LANJUT USIA Kartinah * Agus Sudaryanto **. *Masalah Psikososial Pada Lanjutr Usia*, 1, 93–96. <http://hdl.handle.net/11617/486>
- Larandang, R., Sudirman, S., & Yani, A. (2019). Gizi Lanjut Usia (Lansia). *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 1, 9–21.
- Lina. (2015). No TitleÉ?__. *Ekp*, 13(3), 1576–1580.
- Marbun, P. (2020). Strategi dan Model Pembinaan Rohani untuk Pendewasaan Iman Jemaat. *Jurnal Ilmiah Religiosity Entity Humanity (JIREH)*, 2(2), 151–169. <https://doi.org/10.37364/jireh.v2i2.42>
- Mulbar, U. (2013). Kata kunci ٭. *Kinabalu*, 11(2), 50–57.
- Paende, E. (2019). *KATEGORIAL*. 8(2), 93–115.